

Bimbingan Belajar Al -Qur'an Ibu-Ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin

Aris Eko Cahyono, Siti Maratus, Teguh Saputra¹, M. Rizki Adziman², Vicki Kurniawan³, Dede Tri Irawan⁴, Nur Halimatus Sa'diyah⁵, Putri Dwi Sari⁶, Monika Indriani⁷, Umi Hafidhoh⁸, Sakinah Azizah⁹, Violen Stela¹⁰, Sefty Aliya¹¹, Selpi Anggraini¹², Nevia Hidman¹³, Sevira Angraini¹⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja
Email: Ekocahyo690@gmail.com, likasitmar@gmail.com

Received: Juni 07, 2026
Reviewed: Juni 08, 2026;
Accepted: Juni 10, 2026;
Published: Juni 14, 2026;
DOI. -



Copyright ©2026 by Aris Eko Cahyono, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya melalui bimbingan belajar tahsin. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih ditemukannya kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid pada pengajian rutin ibu-ibu Aisyiyah. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, ceramah, praktik langsung, serta pendekatan talaqqi (bimbingan individual). Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan peserta, dari 60% sebelum program menjadi 70% setelah pendampingan dilakukan. Meskipun target awal sebesar 90% belum sepenuhnya tercapai, program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta. Dengan demikian, penerapan metode tahsin dan talaqqi terbukti efektif sebagai solusi dalam memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu desa

Kata Kunci: *Metode Tahsin, Talaqqi, Bacaan Al-Qur'an, Pengabdian kepada Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Pembelajaran Tajwid*

Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to improve the Qur'an reading competence of women in Karang Lantang Village, Muara Jaya District, through a structured tahsin learning program. The background of this activity was based on the identification of common mistakes in pronunciation (makharijul huruf) and the application of tajwid rules among participants of the

Bimbingan Belajar Al -Qur'an Ibu-Ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin

Aris Eko Cahyono, Siti Maratus, Teguh Saputra, M. Rizki Adziman, Vicki Kurniawan, Dede Tri Irawan, Nur Halimatus Sa'diyah, Putri Dwi Sari, Monika Indriani, Umi Hafidhoh, Sakinah Azizah, Violan Stela, Sefty Aliya, Selpi Anggraini, Nevia Hidman, Sevira Angraini

regular Aisyiyah women's study group. The program was conducted for one month and employed several methods, including observation, socialization, lectures, direct practice, and individual guidance through the talaqqi approach. The implementation began with basic theoretical explanations of tajwid and articulation points, followed by guided recitation and individual correction sessions. The results indicated an improvement in participants' Qur'anic recitation skills, increasing from 60% prior to the program to 70% after the mentoring process. Although the initial target of 90% achievement was not fully reached due to time limitations, age factors, and participants' occupational responsibilities, the program demonstrated a positive impact on both technical recitation skills and participants' motivation. Therefore, the application of tahsin and talaqqi methods proved to be an effective solution for enhancing and beautifying Qur'an recitation among rural women.

Keywords: *Tahsin Method, Talaqqi, Qur'an Recitation, Community Service Program, Women Empowerment, Tajwid Learning*

PENDAHULUAN

Tahsin adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dalam kajian bahasa Arab yang dikenal dengan nama fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya (Mahbuddin, 2017).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan kewajiban setiap Muslim agar terhindar dari kesalahan makna dan pelafalan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 tentang perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran *tahsin* (perbaikan bacaan) bagi seluruh kalangan, termasuk ibu-ibu di pedesaan.

Secara bahasa, *tahsin* adalah bentuk ism masdar dari *Hassana Yuhassinu-Tahsinan*, yang berarti memperbaiki atau memperbaiki. Perkataan *tahsin* semakna dengan tajwid yaitu memperbaiki. Memperbaiki yang dimaksud disini adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sedangkan secara istilah *tahsin* Al-Qur'an adalah mengeluarkan setiap huruf (huruf hijaiyah) dari tempat keluarnya sesuai dengan hak dan mustahaknya masing-masing. *Haq* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *al-jahr*, *isti'la*, *ithbaq* dan semisalnya. *Mustahaq* adalah efek yang timbul dari sifat asli huruf tersebut, seperti *isti'la* memberi efek tafkhim, istifal memberi efek *Tarqiq* (Widayanti Puji Astuti, 2018).

Dalam konteks masyarakat desa, kegiatan pengajian ibu-ibu umumnya telah berjalan secara rutin, baik dalam bentuk yasinan, tahlilan, maupun majelis taklim. Namun demikian, masih ditemukan fenomena bahwa sebagian ibu-ibu belum memahami secara mendalam kaidah tajwid dan makharijul huruf, sehingga bacaan Al-Qur'an belum sesuai dengan standar yang benar. Keterbatasan akses terhadap guru *tahsin*, kurangnya pendampingan berkelanjutan, serta faktor usia yang memengaruhi kemampuan belajar menjadi tantangan tersendiri.

Padahal, ibu memiliki peran sentral dalam keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Kemampuan ibu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik akan berdampak langsung pada pendidikan keagamaan anak di rumah. Dengan demikian, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pengajian *tahsin* tidak hanya

berdampak pada individu, tetapi juga pada kualitas spiritual keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan.

Selain itu, pengajian *tahsin* juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan spiritual dan sosial bagi ibu-ibu. Melalui kegiatan ini, tercipta ruang belajar bersama, saling memotivasi, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan *tahsin* yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an, baik di lingkungan keluarga maupun dalam forum keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya program pengajian *tahsin* yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan bagi ibu-ibu di desa sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta memperkuat ketahanan spiritual masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an bimbingan belajar *tahsin* pada ibu - ibu Desa Karang Lantang. Berikut ini adalah rincian metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini:

1. Lokasi

Pengabdian ini dilaksanakan di Musholla Muhammadiyah Desa Karang Lantang, Kec. Muara Jaya. Desa Karang Lantang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan terutama dalam kajian Al-Qur'an, namun masih banyak masyarakat khususnya ibu-ibu masih kurang dalam pemahaman tentang ilmu *tahsin*. Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu pengajian Aisyiyah dan masyarakat Desa Karang Lantang.

2. Waktu

Program pengabdian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada 26 Januari 2026. Kegiatan ini dimulai dengan tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan praktik langsung pengajaran *tahsin* dan diakhiri dengan evaluasi serta pemantauan hasil untuk memastikan keberlanjutan program.

3. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam pengabdian ini adalah masyarakat Desa Karang Lantang, Kec. Muara Jaya, Khususnya ibu-ibu pengajian Aisyiyah.

4. Aktivitas

Berikut ini adalah tabel yang merangkum aktivitas pengabdian kepada masyarakat Desa Karang Lantang:

No.	Tahap Pengabdian	Keterangan
1.	Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah	Tim KKN melakukan survei pendahuluan ke Desa Karang Lantang untuk melakukan pemetaan yang jelas, materi apa yang belum dikuasai.
2.	Tahap Sosialisasi dan Edukasi	Pada tahapan ini, tim melakukan komunikasi dengan Ustadz Amri Ulum selaku pengurus pengajian.

		Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai bimbingan belajar <i>tahsin</i> ibu- ibu Desa Karang Lantang.
3.	Observasi	Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan ke lapangan untuk mengetahui kondisi di kajian ibu- ibu.
4.	Pelaksanaan	Pada tahap ini, merupakan inti dari program. Tim melakukan kegiatan yang telah di rencanakan. Pelaksanaan berupa pendampingan, pembinaan, dan pengajaran langsung.
5.	Evaluasi dan Monitoring	Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi yang dilakukan secara periodik. Evaluasi seputar pelaksanaan, kendala dan hambatan yang ditemui di lapangan.

Dengan melakukan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Karang Lantang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai kaidah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pengajian Rutin Ibu-Ibu Aisyiyah Desa Karang Lantang*

Pengajian Rutin Ibu-Ibu Aisyiyah Desa Karng Lantang adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkala mingguan oleh anggota dan simpatisan Aisyiyah di Desa Karang Lantang sebagai wadah pembinaan spiritual, peningkatan pemahaman ajaran Islam, serta penguatan ukhuwah islamiyah antaranggota.

Pengajian rutin ini terdiri dari 22 anggota yang hadir namun angka tersebut bersifat *fluktuatif*. Pengajian rutin dilaksanakan setiap hari minggu di musholla Muhammadiyah.

2. *Progres Pelaksanaan*

Pembinaan dan pendampingan dilakukan dengan memberikan materi dasar *tahsin* terlebih dahulu. Pembinaan dimulai dengan memberikan materi *ta'awudz (isti'adzah)*, mengulik setiap huruf yang terdapat pada bacaan *ta'awudz* dengan memperhatikan makhoriul huruf. Para mitra dimulai untuk melafazkan *ta'awudz* secara bersama-sama, kemudian tim menyimak satu persatu makhoriul huruf para mitra satu persatu untuk menyempurkan bacaan para mitra.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah *An-Nasr* oleh tim dan diikuti oleh para mitra. Selanjutnya, tim menyimak satu persatu bacaan para mitra secara individual (*Talaqqi*). Tim menjelaskan tentang huruf yang terkandung dalam surah *An-Nasr* dan pelafalan dengan metode *tahsin*. Tujuan menggunakan metode *tahsin* untuk memperbaiki kualitas bacaan para mitra, memperindah bacaan para mitra, peningkatan semangat belajar dan kehadiran dalam pengajian rutin.

Bimbingan Belajar Al -Qur'an Ibu-Ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin

Aris Eko Cahyono, Siti Maratus, Teguh Saputra, M. Rizki Adziman, Vicki Kurniawan, Dede Tri Irawan, Nur Halimatus Sa'diyah, Putri Dwi Sari, Monika Indriani, Umi Hafidhoh, Sakinah Azizah, Violen Stela, Sefty Aliya, Selpi Anggraini, Nevia Hidman, Sevira Angraini

Strategi dan Metode Pelaksanaan PKM

No.	Agenda	strategi	Metode	Target
1.	Pengenalan metode tahsin	Aktif learning	Tim memberikan materi tahsin kepada ibu-ibu pengajian	Mengenalkan metode tahsin
2.	Ceramah dan penjelasn teori	Praktik	Penyampaian materi tentang dasar-dasar tajwid, makhorijul huruf, dan sifat huruf.	Para mitra dapat memahami materi tentang dasar tajwid, makhorijul huruf, dan sifat huruf.
3.	Pengenalan makhorijul huruf	Praktik dan latihan	Pelafalan langsung oleh tim diikuti oleh mitra, kemudian tim menyimak secara individu kepada mitra	Para mitra dapat memahami pelafalan makhorijul huruf dengan baik.
4.	Bimbingan secara individu	Praktik dan latihan	Talaqqi	Tim menyimak satu persatu para mitra untuk memperbaiki bacaan para mitra
5.	Bimbingan secara individu	Praktik dan latihan	Talaqqi	Tim menyimak satu persatu para mitra untuk memperbaiki bacaan para mitra

Dalam pelaksanaan PKM, pihak mitra merasa sangat terbantu dengan adanya pembinaan dan pendampingan *tahsin* yang intensif. Apalagi ibu-ibu di Desa Karang Lantang Masih banyak yang belum memahami metode *tahsin* itu sendiri. Paada tahap ini

peserta PKM melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan terkait dengan pengajaran metode *tahsin*, jumlah para mitra dan materi yang diajarkan. Identifikasi masalah dilakukan dengan dialog, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para mitra dan Ustadz pembimbing pengajian ibu-ibu antara lain, kurangnya ilmu yang mereka gunakan dalam membaca Al-Qur'an, waktu belajar yang sangat terbatas, serta kurangnya daya tangkap para mitra.

3. **Pembahasan**

PKM yang dilakukan tim adalah salah satu implementasi dari tri darma perguruan tinggi yang mana seorang dosen tidak hanya melakukan *Transfer Of Knowledge* tetapi turun ke masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan nyata di masyarakat dalam PKM kali ini berbentuk Bimbingan Belajar *Tahsin Al - Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya*. Pada saat melakukan bimbingan belajar menggunakan beberapa metode yang dilakukan yaitu ceramah, dialog, praktik oleh para mitra, dan *talqin*. Metode ini dilakukan menggunakan bahasa yang telah di sesuaikan untuk dapat dipahami oleh ibu-ibu.

Pelaksanaan PKM selama rentang berjalanya KKN diakui oleh masyarakat sekitar sangat berdampak pada pelafalan bacaan para mitra dengan metode *tahsin*. Selain praktik tim melakukan pendekatan *talaqqi* dengan menyimak setiap bacaan para mitra secara individu, dengan dilakukannya metode *talqin* ini para mitra dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Target yang diharapkan oleh tim mencapai maksimal ternyata hanya mencapai 80% ketercapaian. Target capai semula sebesar 90%, adapun selisih 10% yang tidak tercapai. Hal tersebut karena kendala berikut, kurangnya kesempatan waktu para mitra, faktor usia para mitra juga mempengaruhi dalam menangkap materi yang diberikan, dan fokus para mitra yang sudah terpecah karena mayoritas profesi para mitra adalah petani.

Secara konseptual, metode tahsin berfokus pada perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui penguasaan makharijul huruf, sifat huruf, serta penerapan kaidah tajwid secara benar. Dalam pelaksanaannya, tim PKM tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan praktik langsung dan *talaqqi* (bimbingan individual). Pendekatan ini dipilih karena karakteristik peserta yang mayoritas berusia dewasa hingga lanjut usia membutuhkan metode pembelajaran yang lebih personal, sabar, dan repetitif.

1. Analisis Kondisi Awal Peserta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Kesalahan pelafalan makharijul huruf, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi seperti ح dan ه, atau س dan ش.
2. Kurangnya pemahaman terhadap hukum tajwid dasar seperti mad, ikhfa, idgham, dan *qalqalah*.
3. Minimnya pembimbing khusus tahsin yang mampu memberikan koreksi secara detail.
4. Keterbatasan waktu belajar karena mayoritas peserta berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembinaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dirancang secara bertahap dimulai dari bacaan ta'awudz sebagai fondasi dasar sebelum masuk pada surah pendek seperti Surah An-Nasr.

2. Efektivitas Metode Tahsin dan Talaqqi

Metode tahsin yang dipadukan dengan talaqqi terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan peserta. Secara pedagogis, talaqqi memungkinkan terjadinya koreksi langsung (*direct correction*) sehingga kesalahan tidak berulang dalam jangka panjang. Peserta dapat mengetahui secara spesifik letak kesalahan dan cara memperbaikinya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari 60% sebelum program menjadi 70% setelah pelaksanaan. Meskipun belum mencapai target maksimal 90%, peningkatan ini menunjukkan adanya progres yang nyata dalam waktu relatif singkat (± 1 bulan).

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung:

- Antusiasme dan motivasi belajar peserta yang tinggi.
- Dukungan pengurus pengajian dan tokoh agama setempat.
- Konsistensi pendampingan selama program berlangsung.

Namun demikian, terdapat faktor penghambat yang memengaruhi capaian target, antara lain:

- Faktor usia yang memengaruhi daya tangkap dan kecepatan belajar.
- Waktu pertemuan yang terbatas.
- Kelelahan fisik peserta setelah bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), diperlukan durasi yang lebih panjang dan pengulangan materi secara berkala.

3. Dampak Spiritual dan Sosial

Selain peningkatan teknis bacaan, kegiatan ini juga memberikan dampak non-teknis yang signifikan. Peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di forum pengajian. Beberapa peserta yang sebelumnya enggan membaca secara individu mulai berani tampil setelah mendapatkan pendampingan.

Kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara anggota pengajian. Interaksi yang intensif selama proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang suportif dan saling memotivasi. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas spiritual ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Dengan meningkatnya kualitas bacaan ibu, maka secara tidak langsung terjadi transfer nilai dan keterampilan ke dalam lingkungan keluarga. Anak-anak memiliki teladan bacaan yang lebih baik, sehingga dampak program bersifat berkelanjutan (*sustainable impact*).

4. Relevansi dengan Konteks Masyarakat Desa

Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Karang Lintang, akses terhadap pembelajaran tahsin yang terstruktur masih terbatas. Oleh karena itu, kehadiran program PKM ini menjadi solusi alternatif yang menjawab kebutuhan riil masyarakat.

Model pembinaan yang dilakukan dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa, dengan catatan:

- Perlu penyesuaian metode sesuai tingkat kemampuan peserta.

Bimbingan Belajar Al -Qur'an Ibu-Ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin

Aris Eko Cahyono, Siti Maratus, Teguh Saputra, M. Rizki Adziman, Vicki Kurniawan, Dede Tri Irawan, Nur Halimatus Sa'diyah, Putri Dwi Sari, Monika Indriani, Umi Hafidhoh, Sakinah Azizah, Violon Stela, Sefty Aliya, Selpi Anggraini, Nevia Hidman, Sevira Angraini

- Waktu pelaksanaan sebaiknya diperpanjang untuk hasil optimal.
- Perlu kaderisasi lokal agar program dapat berlanjut setelah tim KKN selesai.

5. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Agar dampak program lebih maksimal, diperlukan tindak lanjut berupa:

1. Pembentukan kelompok tahsin lanjutan.
2. Penunjukan koordinator lokal sebagai pendamping tetap.
3. Penyusunan modul sederhana yang mudah dipahami.
4. Penjadwalan rutin evaluasi bacaan secara periodik.

Keberlanjutan menjadi aspek penting karena peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an bukanlah proses instan, melainkan membutuhkan pembiasaan dan latihan terus-menerus.

4. ***Penerapan metode tahsin dan metode talaqi: solusi cepat dalam bimbingan belajar memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an***

Selama dalam pelaksanaan PKM dalam durasi kurang lebih satu bulan penerapan metode *tahsin* dan metode *talaqi* telah menjadi solusi yang efektif untuk memperbaiki makhrijul huruf para mitra. Hal ini terbukti dengan peningkatan kualitas bacaan makhrijul huruf para mitra sebelum dan pasca dilakukan PKM. Sebelum PKM kualitas bacaan para mitra hanya 60% dalam pelafalan *makhrojul* huruf. Setelah dilakukan kegiatan PKM ada peningkatan sebesar 10% dalam pelafalan *makhrojul* huruf dengan metode *tahsin* dan *talaqqi*.

Kegiatan PKM ini sangat berpengaruh dalam memperbaiki bacaan para mitra. Para mitra sangat terbantu dengan adanya metode *tahsin* ini untuk memperbaiki dan memperindah bacaan para mitra.



Gambar Kegiatan Bimbingan Belajar Al -Qur'an Ibu-Ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode *Tahsin*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa bimbingan belajar *tahsin* Al-Qur'an bagi ibu-ibu di Desa Karang Lantang, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta. Melalui penerapan metode *tahsin* yang dipadukan dengan pendekatan *talaqqi* , para peserta memperoleh pemahaman yang

lebih baik mengenai makharijul huruf, sifat huruf, serta dasar-dasar tajwid. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pemberian materi dasar hingga praktik individual, terbukti membantu peserta dalam memperbaiki kesalahan pelafalan.

Meskipun pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, faktor usia peserta, serta kesibukan pekerjaan, capaian peningkatan kemampuan bacaan hingga 10% menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif. Selain peningkatan aspek teknis bacaan, kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya semangat belajar, rasa percaya diri, serta penguatan ukhuwah Islamiyah di antara anggota pengajian.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat peran ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat semakin meningkat dan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan spiritual keluarga dan lingkungan sekitar.

Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan PKM dapat di rekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar pembelajaran lebih efektif dan mencapai target perlu di tingkatkan lagi intensitas pengajian ibu-ibu. Sehingga lebih banyak waktu dalam menyampaikan materi.
- b. Agar pembelajaran dapat mencapai target perlu diupayakan efektifitas materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widayanti Puji. 2018. *Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mahbuddin. 2017. *Fonologi Bahasa Arab dan Implementasinya dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2020. *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

Bimbingan Belajar Al -Qur'an Ibu-Ibu di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin

Aris Eko Cahyono, Siti Maratus, Teguh Saputra, M. Rizki Adziman, Vicki Kurniawan, Dede Tri Irawan, Nur Halimatus Sa'diyah, Putri Dwi Sari, Monika Indriani, Umi Hafidhoh, Sakinah Azizah, Violen Stela, Sefty Aliya, Selpi Anggraini, Neviah Hidman, Sevira Angraini